

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan gaya kepemimpinan politik yang dijalankan oleh kiai di Pondok Pesantren Miftahul Jihad Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional tidak hanya memiliki fungsi edukatif tetapi juga memainkan peran sosial dan politik di tengah masyarakat. Berdiri sejak tahun 2008 Pesantren Miftahul Jihad menunjukkan model kepemimpinan karismatik yang kuat melalui sosok kiai yang disegani meskipun tidak memiliki kekuasaan formal dalam struktur pemerintahan desa. Berdasarkan teori kepemimpinan karismatik Max Weber sumber kekuatan kepemimpinan kiai terletak pada pengakuan masyarakat terhadap kepribadian, keilmuan, serta akhlaknya yang luhur. Kiai memiliki pengaruh besar dalam memberikan arah moral, menyelesaikan konflik sosial, hingga memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan penting di masyarakat. Temuan utama penelitian ini adalah bahwa keteladanan akhlak kiai menjadi pusat karisma yang membentuk loyalitas santri dan masyarakat. Dalam praktiknya, kiai juga menjaga kontinuitas kepemimpinan dengan mempersiapkan regenerasi, misalnya dengan menyekolahkan anak ke pesantren lain untuk memperluas wawasan keilmuan dan memperkuat otoritas spiritual. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metodologi fenomenologi dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kiai bersifat kharismatik, berorientasi moral, dan berdampak signifikan dalam kehidupan sosial-politik masyarakat sekitar. Temuan ini memperkuat pandangan Weber bahwa kepemimpinan karismatik dapat menjadi sumber legitimasi yang efektif di luar sistem birokrasi formal.

Kata Kunci: kepemimpinan karismatik, kiai, pesantren salaf, politik lokal, Max Weber.

ABSTRACT

This study aims to explain the political leadership style practiced by the kyai (Islamic cleric) at Pondok Pesantren Miftahul Jihad, Parungponteng, Tasikmalaya Regency. As a traditional Islamic educational institution, the pesantren not only functions as a center for religious learning but also plays a significant role in the social and political life of the community. Established in 2008, Miftahul Jihad Islamic Boarding School demonstrates a strong model of charismatic leadership through a respected kyai figure, despite the absence of any formal position within the village government structure. Referring to Max Weber's theory of charismatic leadership, the source of the kyai's leadership power lies in the community's recognition of his personal integrity, religious knowledge, and noble character. The kyai plays a crucial role in providing moral guidance, mediating social conflicts, and serving as a reference in important community decision-making. The main finding of this research is that the kyai's exemplary character is the core of his charisma, which fosters loyalty among both students and the surrounding community. In practice, the kyai also maintains leadership continuity by preparing successors, such as sending his children to study in other pesantren to broaden their knowledge and strengthen their spiritual authority. This research uses a qualitative approach with a phenomenological methodology, employing data collection techniques such as observation, in-depth interviews, and documentation. The analysis shows that the kyai's leadership style is charismatic, morally oriented, and has a significant impact on the sociopolitical life of the community. These findings reinforce Weber's view that charismatic leadership can serve as a powerful source of legitimacy outside formal bureaucratic systems.

Keywords: *charismatic leadership, kyai, salaf pesantren, local politics, Max Weber.*